

## MITIGASI RISIKO PERJALANAN WISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yohanes Jhony Kurniawan\*<sup>1</sup>, Heppy Julianto<sup>2</sup>, Suhartono<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Diploma Tiga Asuransi Kerugian, STMA TRISAKTI DKI Jakarta

<sup>2</sup>Diploma Tiga Asuransi Jiwa, STMA TRISAKTI DKI Jakarta

e-mail: \*[jhonykurniawan199@gmail.com](mailto:jhonykurniawan199@gmail.com), [heppy1307@gmail.com](mailto:heppy1307@gmail.com),

[suhartono82@yahoo.com](mailto:suhartono82@yahoo.com),

### Abstract

Penelitian ini mengambil judul Mitigasi Risiko Perjalanan Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana demografi responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta, Bagaimana perjalanan wisata responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Untuk mengetahui Bagaimana responden wisatawan nusantara memahami risiko, dan mitigasi risiko dalam perjalanan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 94 responden yang mengisi secara insidental kuisisioner penelitian. Hasil penelitian ini adalah bahwa demografi responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat beragam dan mewakili berbagai karakteristik wisatawan; perjalanan wisata responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta beragam dalam tujuan, lama kunjungan, alat transportasi, makanan, teman berkunjung, dan opini dalam keindahan Yogyakarta; responden wisatawan nusantara memahami risiko, dan mitigasi risiko selama dalam perjalanan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kata kunci:** Mitigasi risiko, Perjalanan wisata, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Abstrak

This study takes the title Mitigation of Travel Risk in the Special Region of Yogyakarta. This study aims to find out how the demographics of respondents from domestic tourists who visit the Special Region of Yogyakarta, how the tourist travel of respondents from domestic tourists who visit the Special Region of Yogyakarta, and to find out how respondents from domestic tourists understand the risks, and mitigate risks in tourism trips in the Special Region of Yogyakarta. . This research method is using descriptive quantitative method. This study used sample data of 94 respondents who filled in incidentally the research questionnaire. The results of this study are that the demographics of respondents from domestic tourists who visit the Special Region of Yogyakarta are very diverse and represent various characteristics of tourists; the tourist trips of the respondents of domestic tourists visiting the Special Region of Yogyakarta vary in purpose, length of visit, means of transportation, food, visiting friends, and opinions on the beauty of Yogyakarta; Respondents of domestic tourists understand the risks, and risk mitigation during their travels in the Special Region of Yogyakarta.

*Keywords: Mitigation of risk, Travel, and Special Region of Yogyakarta.*

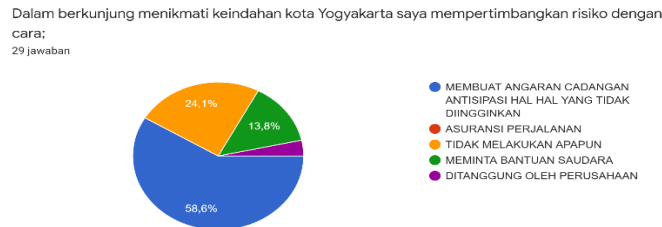
## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Tujuan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata adalah untuk mendapatkan kesenangan, dan untuk memenuhi keinginan tahu akan sesuatu hal. Dalam melakukan perjalanan wisata tersebut diperlukan Mitigasi risiko sehingga dapat menghilangkan atau mengurangi risiko yang ada. Mitigasi Risiko adalah serangkaian tindakan terencana dan terus menerus yang dilakukan oleh

pemilik risiko untuk mengurangi dampak dari suatu kejadian yang berpotensi atau telah merugikan atau membahayakan pemilik risiko dari pelaku perjalanan wisata tersebut. Perjalanan wisata wisatawan nusantara dengan tujuan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020 pada angka 22.319.030 atau sekitar 4.3038 % dari perjalanan wisata di seluruh Indonesia yang jumlah totalnya adalah 518.588.962.

Dalam studi awal penelitian ini didapatkan data bahwa Ketika melakukan perjalanan ke Daerah Istimewa Yogyakarta, responden mempertimbangkan risiko dengan cara Nampak pada gambar dibawa ini



**Gambar 1.1. Mempertimbangkan Risiko dalam menikmati keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Responden membuat anggaran antisipasi hal hal yang tidak diinginkan sebesar 58,6 %, tidak melakukan apapun sebesar 24,1 %, meminta bantuan saudara 13,8 %, dan ditanggung perusahaan 3,4 %, sedangkan asuransi perjalanan 0%.

Hasil studi awal penelitian ini menarik karena antisipasi responden dalam melakukan perjalanan wisata menikmati keindahan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan asuransi perjalanan adalah 0 %, responden lebih mengandalkan diri sendiri, saudara, dan perusahaan Ketika terjadi risiko. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut kami mengangkat judul sebagai berikut; Mitigasi Risiko Perjalanan Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Rumuan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana demografi responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta?
- 2) Bagaimana perjalanan wisata responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta?
- 3) Bagaimana responden wisatawan nusantara memahami risiko, dan mitigasi risiko dalam perjalanan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana demografi responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana perjalanan wisata responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 3) Untuk mengetahui Bagaimana responden wisatawan nusantara memahami risiko, dan mitigasi risiko dalam perjalanan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian rencananya akan menggunakan Metode dengan pendekatan Deskriptif Analisis.

### Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Kajian Pustaka dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan beberapa pemikiran antaran lain sebagai berikut ini. Susilo, Y., & Sarosa, 2019 terkait dengan bagaimana Keberhasilan masyarakat untuk terhindar dari risiko tinggi dengan Mempersiapkan rencana mitigasi krisis akibat pandemi seperti dalam wisata,

biro perjalanan wisata, pengelola kawasan/lokasi. Lain halnya yang ditulis oleh Rindrasih, E., 2019 dengan mengidentifikasi resiko bencana di desa wisata adalah; pertama, melakukan mitigasi dan pendataan desa wisata yang dan pengelola desa wisata dan pihak industri wisata, khususnya biro perjalanan. Sedangkan Miftah, A. A. (2019) menemukan bahwa dalam mengadakan pelatihan tentang mitigasi bencana dan upaya pengurangan resiko bencana difase mitigasi bencana dengan obyek Pakualaman yang dijadikan Tempat wisata sejarah. Pada penelitian Aji, L. W. (2020). Dalam mitigasi risiko tsunami di daerah wisata pantai di daerah istimewa Yogyakarta adalah dengan melakukan upaya pengurangan risiko bencana akibat tsunami. Serupa juga dengan penelitian Widiyanto, N., & Kusumaningrum, H. (2021). Menemukan bahwa Indonesia terpapar dengan berbagai jenis risiko bencana alam. Dalam mengatasi Mitigasi non-struktural berupa dukungan kebijakan pemerintah terhadap performance industri wisata di daerah. Agak berbeda dengan hasil penelitian Anggraini, D. D., & Marfai, M. A. (2017). Menemukan Salah satu terobosan terbaru dalam mitigasi bencana yang terutnata dalam dalam pengurangan, dan risiko bencana terutama dengan Pengelola wisata, wisata Jembatan Merah Mangrove. Yang menarik adalah penelitian Rijanta, R., Hizbaron, D. R., & Baiquni, M. (2018). Menemukan bahwa Mengembangkan inisiatif warga dan kapasitas lokal lebih cocok diterapkan oleh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan mitigasi yang akan dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Serupa dengan penelitian oleh Lim, F. L., Chandrawati, N. E., Nugroho, R. N. S., & Hermawan, H. (2021, July). Dalam Perjalanan wisata yang unik dan berkesan sehingga dapat memunculkan kepuasan wisata bagi wisatawan. Dengan adanya penerapan protokol kesehatan, maka risiko wisatawan.

## 1. Kajian Literatur

Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi didukung oleh penelitian sebelumnya (disarankan 5 tahun terakhir). Dengan menggunakan font Times New Roman, 11pt, normal, *justify*.

### a. Mitigasi risiko

Menurut Peltier (2014:38), mitigasi risiko adalah sebuah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko beserta dengan dampak yang akan ditimbulkan.

### b. strategi mitigasi risiko?

Standar manajemen risiko COSO Integrated Framework 2004 maupun ISO 31000:2009 menyebutkan 4 strategi mitigasi risiko, yaitu: menghindari risiko, mengurangi risiko, Berbagi risiko dengan pihak ketiga dan menerima risiko.

### c. Perjalanan wisata

Kata Pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Muljadi, 2012:7).

Menurut Spillane dalam Purnawan (2015), Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut Muljadi (2012:8), Pariwisata merupakan aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dengan pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Menurut beberapa pengertian pariwisata tersebut, maka pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1. Perjalanan dilakukan untuk sementara waktu 2. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya 3. Bukan untuk mencari nafkah 4. Berkaitan dengan rekreasi 5. Memenuhi keinginan dan mengetahui sesuatu yang beraneka ragam Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Pariwisata merupakan suatu perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula, bukan maksud untuk mencari nafkah, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

### d. Daerah Istimewa Yogyakarta

---

Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY merupakan konstitusi yang melindungi dan mengatur Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat sehingga memiliki landasan hukum yang sah untuk mengatur wilayahnya. UU Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan warna tersendiri bagi perjalanan bangsa Indonesia yang mampu mengenali hak asal usul suatu wilayah sehingga memiliki hak istimewa dalam pemerintahan daerah dan hal-hal lain yang merupakan kekhususan daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah daerah provinsi yang mempunyai keistimewaan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Daerah DIY adalah pemerintahan daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dan urusan keistimewaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah DIY dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DIY.

e. Asuransi perjalanan wisata

Asuransi perjalanan adalah asuransi yang memberikan perlindungan terhadap segala risiko yang mungkin terjadi ketika seseorang melakukan perjalanan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. *Travel Insurance — insurance that provides indemnification for (1) trip cancellation or interruption; (2) theft of, or loss to, property such as jewelry, cameras, baggage, or passports while on the trip; and (3) emergency medical and dental expenses during the trip. Travel insurance may be procured from travel agents or directly from certain insurers.* <https://www.irmi.com/term/insurance-definitions/travel-insurance>, diakses pada 6 april 2022 pada jam 23.23.

f. Definisi Wisatawan

Pengunjung adalah orang – orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda – beda (Yoeti, 1985, p.123). Menurut Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 pasal 5 dijelaskan bahwa pengunjung adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa dengan alasan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan. Dalam bahasa sehari – hari, kata pengunjung lebih akrab disebut dengan kata wisatawan (tourist) yang merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara tujuan dan perjalanannya dalam rangka liburan, kesehatan, studi, keagamaan, olah raga, kepentingan bisnis, keluarga, dan konferensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti wisatawan nusantara adalah wisatawan yang berasal dari negeri sendiri. Arti lainnya dari wisatawan nusantara adalah wisatawan dalam negeri.

g. Profil Risiko

Profil risiko adalah evaluasi tentang kesediaan serta kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah risiko. Biasanya, profil risiko dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alokasi aset investasi yang tepat untuk portofolio. Namun sebagai pertimbangan, terkadang kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko tidaklah cocok satu sama lain. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum.

h. Jenis Risiko

Menurut Hanafi (2006:1), Berikut 3 jenis profil risiko beserta penjelasannya. Konservatif atau Risiko Rendah. Menengah atau Risiko Sedang jenis profil risiko ini cocok bagi investor yang siap menghadapi volatilitas selama masih dalam batasan yang wajar. Biasanya orang yang memiliki profil risiko ini adalah mereka yang telah memahami tentang teori high risk high return, yang mana profil jenis ini bisa memberikan pertumbuhan modal yang baik dalam jangka panjang. Dinamis atau Risiko Tinggi Jenis profil dinamis bisa dilakukan oleh investor yang tidak keberatan untuk mengekspos portofolio mereka pada risiko yang jauh lebih besar dan volatilitas yang besar juga, asalkan bisa meningkatkan peluang dalam memaksimalkan pertumbuhan modal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian, dan teknik analisis

**a. Tempat Dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2022. Tempat penelitian di responden wisatawan nusantara yang mengisi kuisioner penelitian.

**b. Metode Penelitian**

Penelitian rencananya akan menggunakan Metode pendekatan Deskriptif Analisis.

**c. Variabel penelitian**

Permasalahan yang akan diteliti hanya terdiri dari mitigasi risiko perjalanan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dapat drinci sebagai berikut; demografi responden, perjalanan wisata responden, pemahaman risiko responden, dan strategi responden dalam mitigasi risiko Ketika melakukan perjalanan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**d. Populasi dan sampel**

Penelitian rencananya akan dilakukan selama 6 (enam) bulan, mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2021. Tempat penelitian di responden wisatawan nusantara yang mengisi kuisioner penelitian. Teknik untuk pengambilan sampel non probability sampling dengan sampling aksidental. Sampling aksidental adalah cara menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu atau dapat mengisi kuisioner dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini didapatkan sampel penelitian aksidental sebanyak xx responden.

**e. Teknik pengumpulan data**

Data penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kuisioner, dan observasi, pada

**f. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana demografi responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana perjalanan wisata responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 3) Untuk mengetahui Bagaimana responden wisatawan nusantara memahami risiko dalam perjalanan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 4) Untuk mengetahui Bagaimana strategi mitigasi risiko perjalanan wisata di di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dan dijabarkan dalam kuisioner sebagai berikut;

a) Domisili Bapak/Ibu/Saudara. Jenis kelamin. Umur. Pendapatan. Tingkat Pendidikan. Tujuan berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Berapa lama berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Transportasi yang digunakan menuju/pulang ke/dari kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat Tinggal Akomodasi selama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Transportasi yang digunakan selama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Makanan selama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan siapa berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana saja tempat yang dikunjungi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota yang indah. Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah keindahan alamnya. Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pada adat istiadat dan factor budaya. Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah orang-orangnya, tokoh-tokoh, dan pemimpinya. Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai kota pelajar/ Pendidikan. Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai wisatanya yang menarik. Dalam berkunjung menikmati keindahan kota Daerah Istimewa Yogyakarta saya mempertimbangkan risiko dengan cara; asuransi perjalanan, cadangan anggaran, tidak melakukan apapun. Bagaimana Risiko menikmati keindahan kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara umum dalam menikmati keindahan kota Daerah Istimewa

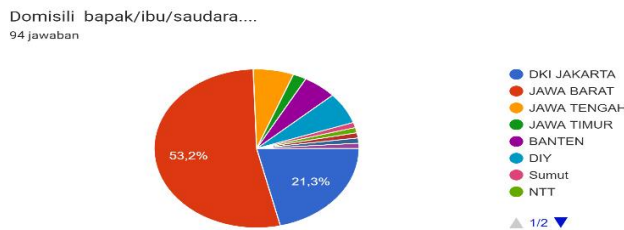
---

Yogyakarta saya mempertimbangkan kemungkinan risiko yang mungkin akan terjadi. Risiko tinggi menikmati keindahan kota Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Bencana alam, kehilangan barang dalam material yang rendah, pembatalan perjalanan transportasi, kecelakaan lalu lintas/perjalanan, pembatalan akomodasi, dllRisiko rendah menikmati keindahan kota Daerah Istimewa Yogyakarta adalah harga barang jasa yang tidak standar, kehilangan barang dalam material yang rendah, akomodasi yang tidak sesuai yang diharapkan, orangnya tidak ramah, dllKeindahan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan risiko yang ada adalah sepadan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

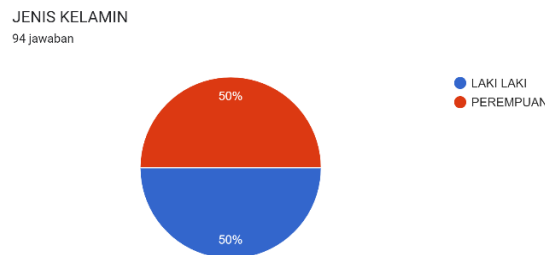
#### Bagaimana demografi responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta?

- 1) Domisili Bapak/Ibu/Saudara responden adalah berasal berturut turut dari yang terbesar sampai dengan yang terkecil; Jawa Barat 53,2 %, DKI Jakarta 21,3 % , Jawa Tengah, DIY, Banten, Jawa Timur, Jambi, Kalimantan Timur, NTT, Singapore, dan Sumatera Utara. Responden penelitian ini berasal dari 9 provinsi dan 1 dari luar negeri, dengan prosentase didominasi dari Jawa Barat dan DKI Jakarta.



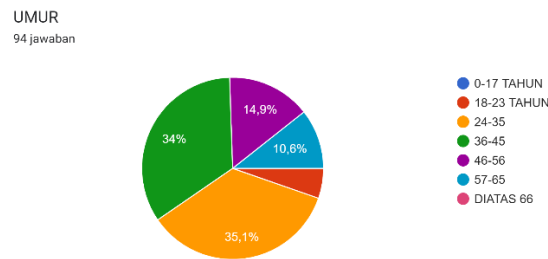
Gambar 4.1 Domisili Responden (Kurniawan, 2022)

- 2) Jenis kelamin responden terdiri dari 50 % laki laki, dan 50 % perempuan. Jenis kelamin responden merata baik dari jenis kelamin laki laki maupun dari perempuan.



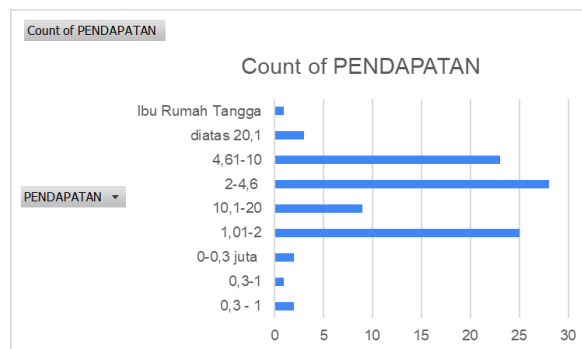
Gambar 4.2 Jenis Kelamin Responden(Kurniawan, 2022)

- 3) Umur responden terdiri berasal berturut turut dari yang terbesar sampai dengan yang terkecil; umur 24- 35 sebesar 35,1, umur 36-45 sebesar 34 %, 45-56 sebesar 14,9 %, umur 57-65 sebesar 10,6 %, dan sisa prosentasenya adalah umur 18-23 tahun. Umur responden dari berbagai jenis umur, namun didominasi oleh umur produktif, dan umur 57 – 65 tahun.



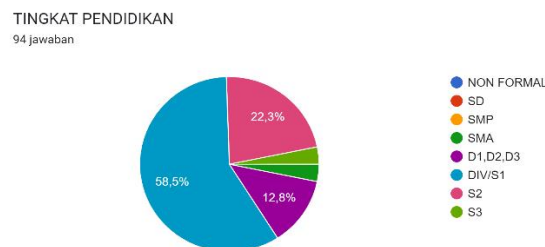
Gambar 4.3 Umur Responden(Kurniawan, 2022)

- 4) **Pendapatan responden.** Pendapatan responden terdiri dari pendapatan 2-4,6 juta sebesar 29,8 %, 1-2 juta sebesar 26,6 %, 4,61 – 10 Juta sebesar 24,5 %, 10,1-20 Juta sebesar 9,6 %, dan lainnya adalah untuk pendapatan diatas 20,1, 0-0,3 juta , 0, 3 juta -1juta, dan lainnya. Pendapatan responden berasal dari berbagai pendapatan, namun didominasi pada pendapatan pendapatan bawah, menengah dan Sebagian pendapatan menengah atas.



Gambar 4.4. Umur Responden (Kurniawan, 2022)

5. **Tingkat Pendidikan.** Tingkat Pendidikan Responden 58,5 % terdiri dari jenjang Pendidikan DIV/S1, 22,3% dari Pendidikan S2, 12,8 % terdiri dari Pendidikan D1,D2,D3 , dan lainnya berturut turut dari berlatar belakang S3, SMA, Non Formal, SD, SMP. Tingkat Pendidikan Responden berbagai tingkatan, namun didominasi pada jenjang Pendidikan DIV/S1, S2, dan Pendidikan D1, D2, D3.



Gambar 4.5 Tingkat Pendidikan Responden(Kurniawan, 2022)

**Bagaimana perjalanan wisata responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta?**

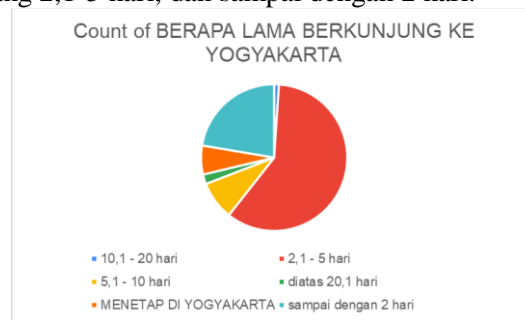
- 6) **Tujuan berkunjung.** Tujuan responden berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan berkunjung responden sebagian besar adalah untuk wisata sebesar 69,1 %, dan keluarga sebesar 19, 1 %, dan lainnya berturut turut Pendidikan, MICE, Bisnis, Pelatihan, konferensi,

pelatihan, Studi banding, dan *family gathering*. Tujuan Berkunjung responden dari berbagai alasan, namun didominasi dengan alasan untuk wisata dan keluarga.



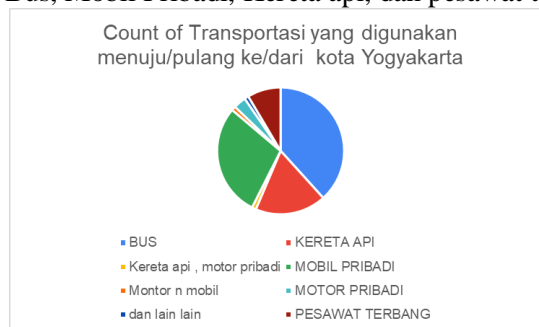
Gambar 4.6 Tujuan Berkunjung(Kurniawan, 2022)

- 7) Berapa lama berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Lama berkunjung responden di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 59,6 % pada rentang 2,1 – 5 hari, 22,3 % sampai dengan 2 hari, 5,1 – 10 hari sebesar 8,5 %, dan lainnya adalah berturut tutur adalah wisatawan lokal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Lama kunjungan dari berbagai waktu, namun didominasi pada rentang 2,1-5 hari, dan sampai dengan 2 hari.



Gambar 4.7 Lama Berkunjung (Kurniawan, 2022)

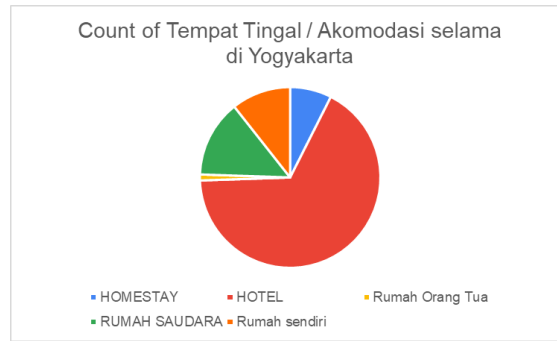
- 8) Transportasi yang digunakan menuju/pulang ke/dari kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Transportasi yang digunakan responden menuju, dan pulang adalah 38,3 % adalah Bus, 28,7% adalah mobil pribadi, 18,1 % menggunakan kereta api, 8,5 % menggunakan pesawat terbang, dan lainnya seperti menggunakan; kapal laut, motor dan mobil, kereta api dan mobil. Transportasi yang digunakan Responden dari berbagai alat transportasi, dan didominasi dengan transportasi Bus, Mobil Pribadi, Kereta api, dan pesawat terbang.



Gambar 4.8 Transportasi yang Digunakan Responden(Kurniawan, 2022)

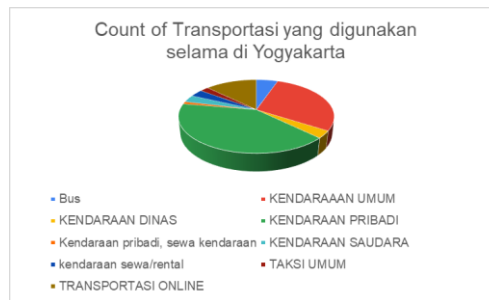
- 9) Tempat Tinggal Akomodasi selama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat tinggal responden selama berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 67% tinggal di Hotel, 13,8 % tinggal di Rumah saudara, 8,5 % tinggal di rumah sendiri, dan lainnya adalah homestay, akomodasi rumah/rumah dinas/perusahaan, dan rumah orang tua. Tempat tinggal responden berada di berbagai tempat, dan didominasi tinggal di hotel, rumah saudara, dan di rumah sendiri.





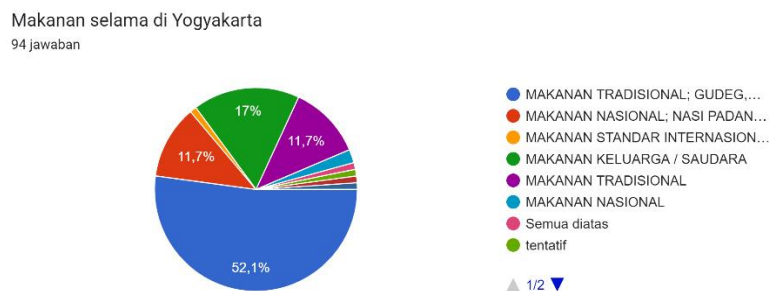
**Gambar 4.9 Tempat Tinggal/Akomodasi Responden (Kurniawan, 2022)**

10) Transportasi yang digunakan selama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Transportasi responden selama di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 40,4 % menggunakan kendaraan pribadi, 28,7% dengan kendaraan umum, 12,8 % dengan transportasi online, dan lainnya adalah dengan menggunakan kendaraan saudara, taksi umu, kendaraan donas, rental, dan lain lain. Transportasi Selama di DIY Responden menggunakan berbagai alat transportasi, dan didominasi dengan alat transportasi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan transportasi online.



**Gambar 4.10 Transportasi yang digunakan Responden selama di DIY (Kurniawan, 2022)**

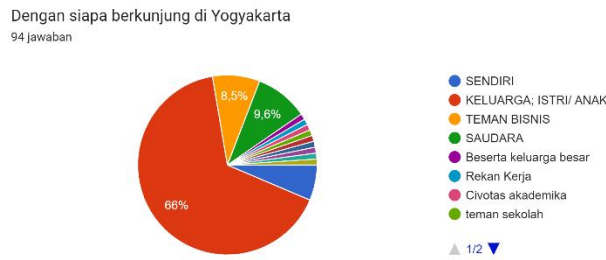
11) Makanan selama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden menikmati makanan selama di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 52,1 % makananan Tradisional; Gudeg, dll, 17 % makanan keluarga, makanan tradisional lainnya 11,7 %, 11,7 % makanan nasional; Nasi Padang,dll, Semua makanan diatas, tentatif, makanan yang lagi viral, makanan internasional, dan lain lain. Makanan yang dinikmati responden adalah berbagai makanan, dan didominasi dengan jenis makanan tradisional; Gudeg, makanan keluarga, makanan tradisional lainnya, dan makanan nasional.



**Gambar 4.11 Responden Menikmati Makanan (Kurniawan, 2022)**

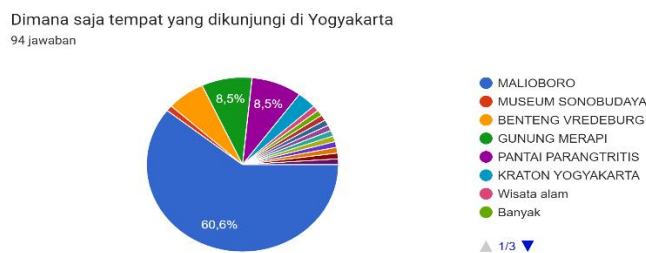
12) Dengan siapa berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden selama berkunjung sebesar 66 % adalah dengan keluarga; anak dan istri, 9,6 % dengan saudara , 8,5 % dengan teman bisnis, dan lainnya adalah sendiri, keluarga besar, rekan kerja, civitas akademika, taman sekolah, keluarga besar kantor, dan lain lainnya. Ketika berkunjung ke DIY

responden dengan berbagai kalangan, dan didominasi dengan keluarga, saudara, dan teman bisnis.



**Gambar 4.12 Responden Berkunjung dengan Siapa (Kurniawan, 2022)**

13) Dimana saja tempat yang dikunjungi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden berkunjung kemana; sebesar 60,6 % ke Malioboro, 8,5 % berkunjung ke Gunung Merapi, 8,5 % ke Pantai ParangTritis, dan lainnya adalah ; Kraton Daerah Istimewa Yogyakarta, Benteng Vredeborg, Museum Sonobudaya, Wisata alam, banyak, Tugu, dan lain lain. Responden berkunjung ke berbagai tempat, dan didominasi ke Malioboro, Gunung Merapi, dan Pantai Parangtritis.



**Gambar 4.13 Responden Berkunjung Kemana (Kurniawan, 2022).**

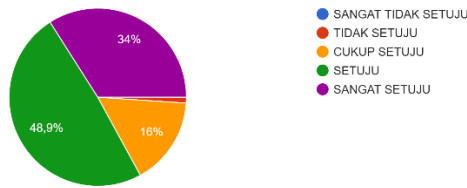
14) Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota yang indah. Responden berpendapat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota yang indah; 50% sangat setuju, 41,5 % setuju, 7% Cukup setuju, 1 % sangat tidak setuju, dan sisanya adalah tidak setuju. Pendapat Responden tentang keindahan DIY didominasi dengan sangat setuju, setuju, dan cukup setuju.



**Gambar 4.14 Pendapat Responden Tentang Keindahan (Kurniawan, 2022)**

15) Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah keindahan alamnya. Responden berpendapat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota yang indah karena keindahan alamnya; Sebesar 48,9 % setuju, 34 % sangat setuju, 16 % Cukup setuju, tidak setuju 1,1 %, dan lainnya sangat tidak setuju. Pendapat Responden tentang Keindahan Alam DIY didominasi dengan setuju, sangat setuju, dan cukup setuju.

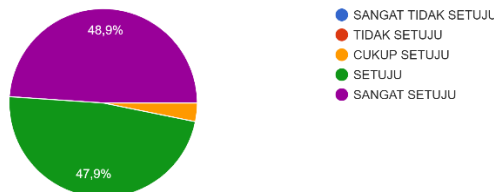
Keindahan Yogyakarta adalah keindahan alamnya  
94 jawaban



**Gambar 4.15 Pendapat Responden Keindahan Alam (Kurniawan, 2022)**

- 16) Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pada adat istiadat dan faktor budaya. Responden berpendapat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota yang indah karena adat istiadat dan faktor budaya; 47,9 % setuju, 48,9 % sangat Setuju, 3% Cukup Setuju, dan lainnya sangat tidak setuju, dan tidak setuju. Pendapat responden tentang keindahan adat istiadat dan factor budaya DIY didominasi dengan sangat setuju, setuju, dan cukup setuju.

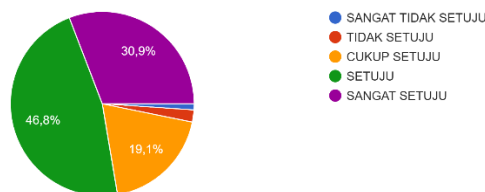
Keindahan Yogyakarta adalah pada adat istiadat dan faktor budaya  
94 jawaban



**Gambar 4.16 Pendapat Responden Keindahan Adat Istiadat Dan Faktor Budaya (Kurniawan, 2022)**

- 17) Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah orang-orangnya, tokoh-tokoh, dan pemimpinnya. Responden berpendapat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota yang indah karena orang-orangnya, tokoh-tokoh, dan pemimpinnya. Pendapat responden terhadap keindahan orang-orangnya, tokoh-tokoh, dan pemimpinnya adalah sebesar 46,5 % Setuju, 30,9 % sangat setuju, 19,1 % cukup setuju, 2,1 % tidak setuju, dan 1,1 % sangat tidak setuju. Pendapat responden tentang keindahan orang-orangnya, tokoh-tokoh, dan pemimpinnya didominasi dengan setuju, sangatsetuju, dan cukup setuju.

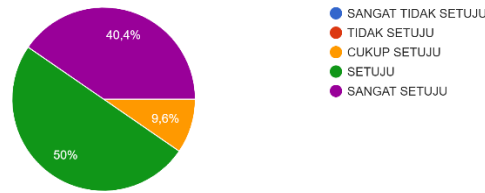
Keindahan Yogyakarta adalah pada orang-orangnya, tokoh-tokoh, dan pemimpinnya  
94 jawaban



**Gambar 4.17 Pendapat Responden Keindahan Orang Orangnya, Tokoh Tokoh, Dan Pemimpinnya (Kurniawan, 2022)**

- 18) Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai kota pelajar/ Pendidikan. Responden berpendapat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota yang indah karena sebagai kota pelajar/ Pendidikan. Pendapat Responden terhadap Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Kota Pelajar/Pendidikan adalah sebesar ; 50 % Setuju, 40,4 % sangat setuju, dan 9,6 % cukup setuju. Pendapat responden tentang keindahan kota pelajar/Pendidikan DIY didominasi dengan setuju, sangat setuju, dan cukup setuju.

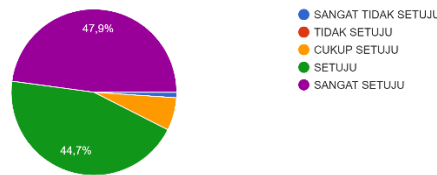
Keindahan Yogyakarta adalah sebagai kota pelajar/ Pendidikan  
94 jawaban



**Gambar 4.18 Pendapat Responden Keindahan Kota Pelajar/Pendidikan (Kurniawan, 2022)**

19) Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai wisatanya yang menarik. Responden berpendapat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota yang indah karena wisatanya yang menarik. Pendapat Responden terhadap Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta karena wisatanya yang menarik adalah sebesar; 47,9 %sangat setuju, 44,7 % setuju, 6,4 % Cukup setuju, dan 1,1 % sangat tidak setuju. Pendapat responden tentang keindahan wisatanya yang menarik DIY didominasi dengan sangat setuju, setuju, dan cukup setuju.

Keindahan Yogyakarta adalah sebagai wisatanya yang menarik  
94 jawaban

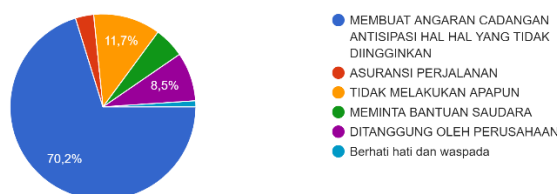


**Gambar 4.19 Keindahan Wisatanya yang Menarik (Kurniawan, 2022)**

**Bagaimana responden wisatawan nusantara memahami risiko, dan mitigasi risiko dalam perjalanan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?**

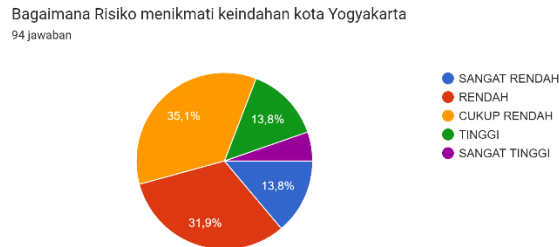
20) Dalam berkunjung menikmati keindahan kota Daerah Istimewa Yogyakarta saya mempertimbangkan risiko. Pendapat Responden dalam mempertimbangkan risiko adalah sebesar ; 70,2 % membuat anggaran cadangan antisipasi hal hal yang tidak diinginkan, 11,7 % tidak melakukan apapun, 8,5 % ditanggung oleh perusahaan, 5,3 % meminta bantuan saudara, 3,2 % Asuransi Perjalanan, dan sisanya 1,1 % adalah dengan berhati hati dan waspada. Pendapat responden mempertimbangkan risiko didominasi dengan membuat anggaran cadangan antisipasi hal hal yang tidak diinginkan, tidak melakukan apapun, ditanggung oleh perusahaan, meminta bantuan saudara, dan Asuransi Perjalanan.

Dalam berkunjung menikmati keindahan kota Yogyakarta saya mempertimbangkan risiko dengan cara;  
94 jawaban



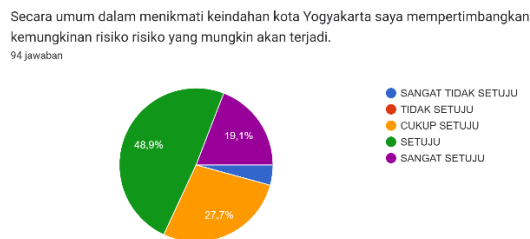
**Gambar 4.20 Pendapat Responden dalam Mempertimbangkan Risiko (Kurniawan, 2022)**

- 21) Bagaimana Risiko menikmati keindahan kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendapat Responden Bagaimana Risiko menikmati keindahan adalah sebesar 35,1 % Cukup Rendah, 31,9 rendah, 13,8 % sangat rendah, 13,8 % tinggi, dan sisanya 5,3 % adalah sangat tinggi. Pendapat responden risiko DIY didominasi dengan cukup rendah, rendah, dan sangat rendah.



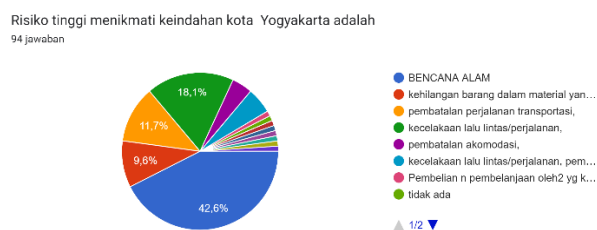
**Gambar 4.21 Pendapat Responden Bagaimana Risiko (Kurniawan, 2022)**

- 22) Secara umum dalam menikmati keindahan kota Daerah Istimewa Yogyakarta saya mempertimbangkan kemungkinan risiko yang mungkin akan terjadi. Pendapat Responden dalam mempertimbangkan kemungkinan risiko yang mungkin terjadi adalah sebesar; 48,9 % setuju, 27,7 % cukup setuju, 19,1 % sangat setuju, dan sisanya 4,3 % sangat tidak setuju. Pendapat responden mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi didominasi dengan setuju, cukup setuju, dan sangat setuju.



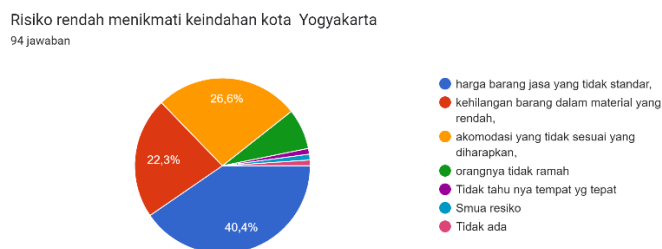
**Gambar 4.22 Pendapat Responden dalam mempertimbangkan kemungkinan risiko yang mungkin terjadi (Kurniawan, 2022)**

- 23) Risiko tinggi menikmati keindahan kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendapat responden dalam risiko tinggi menikmati keindahan adalah sebesar 42,6 % adalah bencana alam, 18,1 % kecelakaan lalu lintas, 11,7 % pembatalan perjalanan transportasi, 9,6 % kehilangan barang dalam material yang tinggi, dan lainnya adalah pembatalan akomodasi, tidak ada, kemacetan, kejahatan jalanan, biaya tambahan tak terduga (calo), cuaca panas, dan lain lain. Pendapat responden mengenai risiko yang tinggi menikmati DIY didominasi; bencana alam, kecelakaan lalu lintas, dan pembatalan perjalanan.



**Gambar 4.23 Risiko Tinggi Menikmati Keindahan (Kurniawan, 2022)**

24) Risiko rendah menikmati keindahan kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendapat Responden terhadap risiko rendah menikmati keindahan adalah sebesar ; 40,4 % harga barang jasa yang tidak standar, 22,3 % kehilangan barang yang rendah, 20,6 % akomodasi yang tidak sesuai harapan, 7,4 % orangnya tidak ramah, dan lainnya tidak tahu tempat yang tepat, semua risiko, dan tidak ada masing masing 1,1 %. Pendapat responden risiko rendah menikmati keindahan DIY didominasi; harga barang jasa yang tidak standar, kehilangan barang yang rendah, dan akomodasi yang tidak sesuai harapan.



**Gambar 4.24 Risiko Rendah Menikmati Keindahan (Kurniawan, 2022)**

25) Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan risiko yang ada adalah sepadan. Pendapat Responden mengenai menikmati keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan risiko yang ada adalah sepadan adalah sebesar ; 39,4 % setuju, 26,6 % cukup setuju, 24,5 % tidak setuju, 6,4 % sangat tidak setuju, dan 3,2 % sangat setuju. Pendapat responden keindahan DIY sepadan dengan risiko yang ada didominasi dengan setuju, cukup setuju, dan tidak setuju.



**Gambar 4.24 Pendapat Responden Kesepadanan Keindahana dengan Risiko (Kurniawan, 2022)**

### KESIMPULAN

**1) Bagaimana demografi responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Secara demografis responden penelitian ini berasal dari 9 provinsi dan 1 dari luar negeri, dengan prosentase didominasi dari Jawa Barat dan DKI Jakarta. Jenis kelamin responden merata baik dari jenis kelamin laki laki maupun dari perempuan. Umur responden dari berbagai jenis umur, namun didominasi oleh umur produktif, dan umur 57 – 65 tahun. Pendapatan responden berasal dari berbagai pendapatan, namun didominasi pada pendapatan pendapatan bawah, menengah dan Sebagian pendapatan menengah atas. Tingkat Pendidikan Responden berbagai tingkatan, namun didominasi pada jenjang Pendidikan DIV/S1, S2, dan Pendidikan D1, D2, D3.

**2) Bagaimana perjalanan wisata responden wisatawan nusantara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Perjataan wisata ke Daerah Istimewa Yogyakarta bertujuan dengan berbagai alasan, namun didominasi dengan alasan untuk wisata dan keluarga. Lama kunjungan dari berbagai waktu, namun didominasi pada rentang 2,1-5 hari, dan sampai dengan 2 hari. Transportasi yang digunakan dari berbagai alat transportasi, dan didominasi dengan transportasi Bus, Mobil Pribadi, Kereta api, dan pesawat terbang. Selama berkunjung ke mereka bertempat tinggal di berbagai tempat, dan didominasi tinggal di hotel, rumah saudara, dan di rumah sendiri. Menggunakan Transportasi berbagai alat transportasi, dan didominasi dengan alat transportasi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan transportasi online. Makanan yang dinikmati responden adalah berbagai makanan, dan didominasi dengan jenis makanan tradisional; Gudeg, makanan keluarga, makanan tradisional lainnya, dan makanan nasional. Ketika berkunjung responden dengan berbagai kalangan, dan didominasi dengan keluarga, saudara, dan teman bisnis. Tempat wisata yang dikunjungi dari berbagai tempat, dan didominasi ke Malioboro, Gunung Merapi, dan Pantai Parangtritis. Pendapat Responden tentang keindahan didominasi dengan sangat setuju, setuju, dan cukup setuju. Pendapat Responden tentang Keindahan Alam didominasi dengan setuju, sangat setuju, dan cukup setuju. Pendapat responden tentang keindahan adat istiadat dan faktor budaya didominasi dengan sangat setuju, setuju, dan cukup setuju. Pendapat responden tentang keindahan orang-orangnya, tokoh-tokoh, dan pemimpinnya didominasi dengan setuju, sangat setuju, dan cukup setuju. Pendapat responden tentang keindahan kota pelajar/Pendidikan didominasi dengan setuju, sangat setuju, dan cukup setuju. Pendapat responden tentang keindahan wisatanya yang menarik didominasi dengan sangat setuju, setuju, dan cukup setuju.

**3) Bagaimana responden wisatawan nusantara memahami risiko, dan mitigasi risiko dalam perjalanan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?**

Pendapat responden mempertimbangkan risiko didominasi dengan membuat anggaran cadangan antisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, tidak melakukan apapun, ditanggung oleh perusahaan, meminta bantuan saudara, dan Asuransi Perjalanan. Risikonya didominasi dengan cukup rendah, rendah, dan sangat rendah. Pertimbangan risiko yang mungkin terjadi didominasi dengan setuju, cukup setuju, dan sangat setuju. Risiko yang tinggi menikmati Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi; bencana alam, kecelakaan lalu lintas, dan pembatalan perjalanan. Risiko rendah menikmati keindahan didominasi; harga barang jasa yang tidak standar, kehilangan barang yang rendah, dan akomodasi yang tidak sesuai harapan. Keindahan Daerah Istimewa Yogyakarta sepadan dengan risiko yang ada didominasi pendapat dengan setuju, cukup setuju, dan tidak setuju.

### **SARAN**

Alat analisis. Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yakni hanya menggunakan alat analisis statistika deskriptif, untuk penelitian berikutnya mungkin perlu dilengkapi dengan alat analisis statistika induktif, dan lainnya agar mendapatkan gambaran utuh dengan alat analisis yang memadai. **Ruang Lingkup Kota Dan Jumlah Responden.** Penelitian ini hanya membatasi di kota Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah responden 94 responden. Untuk penelitian berikutnya mungkin ada baiknya melakukan penelitian perbandingan mitigasi risiko wisata beberapa kota tujuan wisata di Indonesia dengan responden yang lebih memadai. **Pemetaan Risiko Dan Mitigasi Risiko Pariwisata Kerjasama dengan Kemanparekraf, Dinas, dan perusahaan asuransi dalam asuransi perjalanan.** Perlunya Kerjasama penelitian dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk penelitian berikutnya agar dapat mencapai target Pemetaan risiko dan mitigasi risiko pariwisata, peningkatan mutu, dan berkontribusi ke masyarakat secara luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012  
Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969  
Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil Risiko (Risk Profile)  
A.J., Muljadi, 2012, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada  
Adam Barone. 2020. Risk Profile. Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2021.  
Aji, L. W. (2020). Identifikasi Jalur Dan Tempat Evakuasi Tsunami Berdasarkan FEMA P646 Pada Objek-Objek Wisata Pantai Di Kabupaten Gunungkidul (Studi Kasus: Pantai Nguyahan, Ngobaran Dan Ngrehenan). *INERSIA: Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 24-37.  
Angraini, D. D., & Marfai, M. A. (2017). Analisis Jasa Ekosistem Mangrove Dalam Mengurangi Erosi Pantai Di Sebagian Pesisir Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(3)  
COSO (2016). *Enterprise Risk Management - Aligning Risk With Strategy And Performance*. Exposure Draft Per Juni 2016.  
COSO. (2017). *Enterprise Risk Management Framew*  
Finmasters. 2020. How To Calculate Your Risk Profile. Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2021.  
Hanafi, M. 2006. *Manajemen Risiko, Daerah Istimewa Yogyakarta*: Unit. Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen. YKPN. Kristiawan, 2006  
<https://www.irmi.com/term/insurance-definitions/travel-insurance>, Diakses Pada 6 April 2022 Pada Jam 23.23.  
KBBI, 2022. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available At: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 7 April 2022]  
Lav Kumar, Know Your Risk Profile Before Investing. Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2021.  
Lim, F. L., Chandrawati, N. E., Nugroho, R. N. S., & Hermawan, H. (2021, July). Meningkatkan Kualitas Pengalaman Wisatawan Dengan Pelayanan Kepemanduan Dan Penerapan Protokol Kesehatan Di Desa Wisata Nglanggeran–Studi Pendahuluan. In *UNCLLE (Undergraduate Conference On Language, Literature, And Culture)* (Vol. 1, No. 01).  
Miftah, A. A. (2019). Peran Komunitas Lokal Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Di Kampung Tangguh Bencana (Studi Di Kampung Jagalan Ledoksari, Kelurahan Purwokinanti, Kecamatan Pakualaman, Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).  
Peltier, Thomas R. 2001. *Information Security Risk Analysis*. Auerbach/CRC Press Release, Washington D.C.. Stoneburner, G., Goguen, A., Feringa, A., 2002  
Purnawan. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum Jawa Tengah Ronggowarsito,” *Jurnal Ekonomi*. Semarang: FE Undip.  
Rijanta, R., Hizbaron, D. R., & Baiquni, M. (2018). *Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana*. UGM PRESS.  
Rindrasih, E. *Mengembangkan Desa Wisata Di Kawasan Bencana Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta*.  
Spillane, J. James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya*. Kanisius. Daerah Istimewa Yogyakarta  
Susilo, Y., & Sarosa, S. *Sektor Pariwisata DIY Di Masa Pandemi Covid-19: Strategi Bertahan & Strategi Pemulihan*.